

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa tujuan perusahaan antara lain, perusahaan ingin memaksimalkan laba dan keuntungan yang di dapatkannya, memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham perusahaan (Martono & Harjito, 2001). Namun seringkali perusahaan-perusahaan tersebut hanya mementingkan kinerja keuangannya saja dengan memperoleh laba semaksimal mungkin tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas usahanya tersebut. Kegiatan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memiliki potensi yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, maupun pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dan juga akan berimbas pada permasalahan sosial di masyarakat.

Di Indonesia sendiri telah banyak terjadi tragedi lingkungan dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat. Pada tahun 2015 anak perusahaan PT. Sinar Mas terjerat kasus pembakaran hutan kategori berat di Sumatera Selatan, sebelumnya PT. Sinar Mas juga mengalami kasus deforestasi hutan yang menyebabkan pemutusan kontrak

oleh perusahaan besar yang menjadi konsumennya (Kusumawati & Kusumadewi, 2015). Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan Hyundai Bekasi *International Industrial Estate* yang dituntut karena pencemaran lingkungan akibat tidak memiliki izin pembuangan limbah cair dan limbah industri yang telah melebihi ambang baku mutu (Warsono, 2015). Tahun 2017 terjadi pencemaran Sungai Glenmore di Banyuwangi yang menyebabkan warga gatal-gatal dan ribuan ikan mati akibat limbah PT. Industri Gula Glenmore karena kerusakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (Wiwoho, 2017). Tragedi sosial juga terjadi seperti kasus kemanusiaan yang melibatkan PT. Freeport di Papua (Burhanuddin, 2011). Kasus lain juga terjadi pada sebuah pabrik petasan PT. Panca Buana Cahaya yang terbakar dan menewaskan 48 buruh pabrik selain itu juga terungkap bahwa pabrik tersebut memperkerjakan buruh anak kecil (Putri, 2017). Melihat kasus-kasus yang terjadi menjadi bukti bahwa perusahaan cenderung melalaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

Dengan banyaknya kasus lingkungan dan sosial yang terjadi di Indonesia, para pemangku kepentingan kini semakin menyadari pentingnya tanggung jawab dan kontribusi sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tidak lagi cukup untuk menjamin perusahaan tersebut terus berkelanjutan di masyarakat. Hal tersebut membuat perusahaan kini semakin memperhatikan tanggung jawabnya terhadap aspek sosial maupun lingkungan dengan melakukan kegiatan yang memiliki peran terhadap kedua aspek tersebut

karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting yang dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan.

Meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar perusahaan tidak hanya fokus pada *profit* saja atau dikenal sebagai *Single Bottom Line* namun telah beralih menjadi suatu konsep yang dikenal *Triple Bottom Line* yaitu 3P: *People, Planet, Profit* yang dipopulerkan oleh Elkington.

Pengungkapan informasi terkait aspek non-keuangan tersebut kemudian disajikan dan dipublikasikan secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Menurut definisi Standar *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* adalah suatu praktik pelaporan yang dilakukan organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mencapai tujuan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan (*Global Reporting Initiative*, 2016). Pembuatan laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan agar aktivitas pembangunan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih transparan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat. Dalam konsep pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tidak boleh mengganggu kemampuan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhannya di masa yang akan datang. Jika dilihat dari aspek ekonomi, berkaitan dengan keberlanjutan organisasi yang memiliki dampak terhadap kondisi ekonomi *stakeholders*. Dalam aspek lingkungan peran perusahaan dalam mencapai tujuan berkelanjutan tersebut perlu mengelola

sumber daya secara tepat. Pengelolaan sumber daya tersebut dapat mengurangi dampak lingkungan dari operasi bisnis perusahaan seperti meminimalkan penggunaa air, energi, bahkan limbah yang dihasilkan. Sedangkan dalam aspek sosial melihat bagaimana keberlanjutan organisasi terhadap sistem sosial seperti ketenagakerjaan maupun masyarakat.

Perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan *sustainability report* sebenarnya masih rendah jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Namun dari waktu ke waktu pertumbuhan pelaporan keberlanjutan di Indonesia sudah menunjukkan arah perkembangan yang positif. Sebuah organisasi independen bernama *National Center of Sustainability Report* (NCSR) yang didirikan untuk tujuan pengembangan atas *corporate sustainability* menyatakan bahwa terdapat 50 perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan sampai akhir tahun 2013. Hingga pada akhir tahun 2016 terdapat 120 perusahaan di Indonesia yang telah membuat dan mempublikasikan laporan keberlanjutan (Administrator, 2016). Perkembangan mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat yang salah satunya didorong oleh adanya ajang pemberian penghargaan tahunan atas *Sustainability Report* yang diinisiasi dan diselenggarakan oleh *National Center of Sustainability Report* (NCSR).

Laporan keberlanjutan disusun berdasarkan suatu acuan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi internasional yang mempromosikan isu keberlanjutan yang menghasilkan

sebuah standar umum terkait pelaporan keberlanjutan suatu organisasi. Menurut *Global Reporting Initiative*, standar GRI memberikan pedoman umum bagi organisasi dan pemangku kepentingan dimana pengaruh ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah organisasi dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar GRI juga dirancang agar informasi tersebut dapat dibandingkan secara global serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tidak lepas dari penerapan *good corporate governance* dimana perusahaan dituntut menyajikan informasi yang transparan dan akuntabel guna menjalin kerjasama dengan *stakeholders* untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.

Beberapa faktor dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, seperti kinerja keuangan maupun mekanisme *corporate governance*. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti terkait pengungkapan *sustainability report*, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017), Adila dan Syofyan (2015) dan Fitri dan Yuliandri (2018) yang menguji profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang diperoleh Sinaga dan Fachrurrozie (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* namun dengan arah negatif. Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan Anggiyani dan Yanto (2016), Wulandari dan Septiani (2017), Wuttichindanon

(2017) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian mengenai dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* juga dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017) dan Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menemukan hubungan positif antara ukuran dewan komisaris independen dengan *sustainability report*. Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan oleh penelitian Adila dan Syofyan (2015) dan Sinaga dan Fachrurrozie (2017) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian mengenai keragaman gender berupa representasi wanita dalam anggota dewan menjadi isu terkini terkait *corporate governance*. Penelitian mengenai komposisi wanita dalam dewan telah dilakukan dan memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Dyduch dan Krasodomska (2017) mengatakan penelitian terkait keragaman gender masih belum memberikan bukti yang cukup memuaskan terkait hubungan antara komposisi wanita dalam anggota dewan dengan CSR. Penelitian yang dilakukan Al-Shaer dan Zaman (2016) dan Diono dan Prabowo (2017) yang meneliti tentang pengaruh dewan komisaris wanita terhadap *sustainability report* mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian Manggala (2018) dan Dyduch dan Krasodomska (2017) menemukan bahwa keberadaan dewan wanita tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian mengenai jasa *assurance* terhadap *sustainability report* maupun *corporate social responsibility* masih jarang dilakukan. Di Indonesia penerbitan *sustainability report* bersifat sukarela sehingga belum terlalu banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Namun seiring waktu dengan perkembangan perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* diperlukan juga pihak untuk mengungkapkan keakuratan dan kredibilitas laporan. Sehingga pihak ketiga dibutuhkan untuk mendukung validitas laporan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Adhariani (2016) menemukan bahwa penggunaan jasa *assurance* berpengaruh terhadap kualitas laporan *corporate social responsibility*. Penambahan variabel jasa *assurance* ini dikarenakan penjaminan dari pihak independen dianggap perlu dilakukan karena layaknya seperti laporan keuangan, proses audit tidak hanya dilakukan oleh laporan keuangan saja, tetapi saat ini sudah meluas ke laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian Zulaikha dan Indyanti (2017) penggunaan jasa penjamin independen tersebut merupakan alat penting untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keberlanjutan. Menurut Kurniawan (2018) audit laporan keberlanjutan merupakan salah satu infrastruktur laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan oleh seluruh *stakeholders* untuk pengambilan keputusan.

Karena masih terdapat perbedaan atas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang tidak konsisten maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017) yang meneliti tentang profitabilitas,

dewan komisaris independen, dan dewan komisaris wanita terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis juga menggunakan variabel independen yaitu penggunaan jasa assurance sebagai pihak penjamin eksternal pada laporan keberlanjutan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Komposisi Dewan Komisaris, dan Jasa Assurance terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report**”. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur karena perusahaan bidang manufaktur memiliki keterkaitan langsung terhadap aspek sosial dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris wanita terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
4. Bagaimana pengaruh jasa *assurance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dewan komisaris wanita terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh jasa *assurance* terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, baik bagi pihak yang berkaitan dengan pembuatan *sustainability report*, maupun bagi pihak yang menjadi pengguna *sustainability report*. Pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Akademisi dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi keuangan, terutama untuk menambah referensi literature yang berkaitan dengan *sustainability report*, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi kalangan akademisi untuk berkontribusi dalam

pengembangan model dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat menambah pemahaman akan pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang terdapat dalam *sustainability report*, sehingga dapat mengembangkan strategi perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

3. Investor

Bagi investor penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Penjelasan isi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, seta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan berupa perhitungan, pengujian hipotesis penelitian serta pembahasan terkait hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.